



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh<sup>1</sup>. Perkawinan disebut juga “pernikahan” berasal dari kata *nikah* yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukan dan di gunakan untuk arti bersetubuh (*wathi*).<sup>2</sup>

Menurut syara', perkawinan adalah akad yang di tetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan dan menghalalkan perempuan bersenang-senang dengan laki-laki<sup>3</sup>.

Perkawinan itu merupakan salah satu Sunnatullah yang berlaku bagi semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dalam Al- Qur'an dinyatakan bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodoh adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah”.

<sup>1</sup>Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-3, edisi II, h.456. Diikuti dari Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: kencana, 2003, h 7.

<sup>2</sup>*Ibid*

<sup>3</sup>*Ibid*, h 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam surat Yasin ayat 36 dinyatakan

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

”Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Sebelum melakukan pernikahan Islam mensyari’atkan terlebih dahulu melakukan peminangan. Peminangan berasal dari kata *pinang*, *meminang* (kata kerja). Meminang sinonimnya adalah *melamar*, dalam Bahasa Arab “*khitbah*”<sup>4</sup>. Kata *khitbah* secara sederhana diartikan dengan penyampaian kehendak untuk melangsungkan ikatan perkawinan. Lafadz *khitbah* merupakan Bahasa Arab yang standar yang sering di gunakan dalam bahasa sehari-hari<sup>5</sup>, dan *meminang* itu dianjurkan oleh Islam, terdapat dalam al-Qur’an surat AL- Baqarah ayat 235 :

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu”.

<sup>4</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 73

<sup>5</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peminangan itu disyariatkan dalam suatu perkawinan yang waktu pelaksanaannya diadakan sebelum berlangsungnya akad nikah. Keadaan ini pun sudah membudaya di tengah masyarakat, khususnya yang terjadi pada masyarakat Nagari Suayan Kecamatan Akabiluru, yang mana tradisi masyarakat di sana sebelum peminangan atau pertunangan itu terjadi antara laki-laki dan perempuan ada sebuah tradisi (kebiasaan masyarakat) dinamakan dengan *Batandang*.

Di dalam Islam dianjurkan melihat pinangan, para ulama berbeda pendapat dalam masalah bagian mana saja yang boleh dilihat, namun jumhur ulama berpendapat bagian yang boleh dilihat pada pinangannya yaitu telapak tangan dan muka.<sup>6</sup> Islam juga melarang meminang pinangan orang lain, meminang perempuan yang dalam masa iddah dan berkhawat dalam tunangan.

Dalam Islam sebagai mana dalam hadits yang mengajukan pinangan itu adalah pihak dari laki-laki, boleh laki-laki itu sendiri yang datang pada pihak perempuan ataupun laki-laki tersebut mengutus perempuan atau keluarga yang dipercaya untuk melakukannya, sedangkan perempuan berada pada status yang menerima pinangan.

Nagari Suayan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, merupakan desa yang terletak pada lintas Payakumbuh Padang sekitar 20 km dari Kota Payakumbuh. Penduduk Nagari Suayan mendominasi pribumi, masyarakat desa ini semua beragama Islam dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kesadaran tersebut terlihat

---

<sup>6</sup>Abdul Majid Khon, *Fiqih Munakahat*, Jakarta: Amzah, 2009, h.11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari banyaknya aktifitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping masyarakat memiliki kesadaran beragama, juga masyarakat mempunyai adat istiadat, walaupun tidak semua adat itu masih berlaku tapi setidaknya masyarakat masih berpegang pada adat, seperti *tradisi batandang* dalam pertunangan.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai adat, hal ini tidaklah terlepas hubungan dengan masyarakat, karena adat juga merupakan aturan hukum yang berlaku bagi kelompok atau masyarakat tertentu. Setiap aturan adat harus dipatuhi oleh setiap individu atau kelompok yang tinggal di daerah tertentu. Di dalam aturan adat, tentu ada tujuan dan maksud sehingga adat itu di benarkan oleh masyarakat, dan aturan-aturan adat tersebut dapat di berlakukan ditengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas penulis mencoba menguraikan salah satu aturan adat yang berlaku di Nagari Suayan yaitu *Tradisi Batandang*, karena sampai sekarang masyarakat Nagari Suayan masih melaksanakannya. Namun tidak ada tuntutan bagi masyarakat untuk melaksanakan tradisi tersebut, akan tetapi ini sudah menjadi kebiasaan sejak dahulunya.

Tradisi *batandang* awalnya merupakan suatu kebiasaan bagi laki-laki yang sudah siap untuk menikah yang kemudian dia datang ke rumah perempuan yang menarik hatinya, biasanya laki-laki datang pada malam hari ba'da Isya dan membawa teman atau saudaranya, setelah laki-laki itu sampai di rumah perempuan maka pihak perempuan akan mempersilahkan masuk

<sup>7</sup> Arsip Kantor Wali Nagari Suayan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian menyuguhkan minuman dan perempuan itu ditemani oleh ibu atau saudaranya. Mereka berbicara-bincang dengan tujuan ingin saling mengenal seandainya ada kecocokan maka laki-laki itu akan menjadikan perempuan tersebut sebagai calon istri. Tujuan utama dari batandang adalah untuk mengenal perempuan dan keluarga perempuan dan juga mengetahui apa suku dari perempuan itu termasuk juga mengenal sifat pribadi perempuan itu yang akan dijadikan calon istri. Serta untuk menjaga dan mengawasi laki-laki antara perempuan agar tidak pergi keluar rumah berdua tanpa di ketahui keluarga laki-laki maupun keluarga perempuan dan juga untuk menjaga kehormatan perempuan sebagai *Bundo Kanduang* di Ranah Minang.<sup>8</sup>

Setelah penulis amati di lapangan, tujuan adat dibolehkan batandang ke rumah perempuan tidak terlaksana dengan baik, kemudian dalam pelaksanaannya sudah tidak sesuai dengan ketentuan adat, seperti *anak bujang* yang pergi *batandang* kerumah *anak gadih*, setelah sampai di rumah anak gadih tersebut orangtua dari pihak perempuan malah meninggalkan anak perempuannya berdua dengan laki-laki tanpa ada keraguan dan kecemasan, bahkan dibiarkan bepergian berdua saja tanpa muhrim.

Sehingga laki-laki memiliki kesempatan untuk lebih dekat dengan perempuan tersebut. Dengan kondisi yang demikian memberi peluang untuk terjadinya sesuatu yang dilarang oleh agama.

Sedangkan dalam AL-Qur'an Allah SWT berfirman

---

<sup>8</sup> Dt, Simarajo Nan Kaampekk Suku, Tokoh Adat Kenagarian Suayan, *Wawancara* tgl 3 Januari, 2017

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٦﴾

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”<sup>6</sup>

Sementara Hadis Rasulullah saw”.

وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا - عَنْ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: «لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ». أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ

“Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma bahwa Nabi Shalallahu Alaihi wa Sallam, "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki menyepi (khalwat) bersama seorang perempuan kecuali dengan mahramnya. (HR. Al- Bukhari)

Selain dari tradisi *batandang* yang dijelaskan di atas, pada saat ini tradisi *batandang* juga sudah disalah artikan dan disalah gunakan. Yang mana laki-laki datang kerumah perempuan dengan tujuan untuk mengenal keluarga perempuan dan perempuan yang akan dinikahinya, setelah laki-laki itu dekat dengan perempuan dan keluarga perempuan, maka pihak keluarga perempuan memberi kepercayaan bagi laki-laki untuk mengajak perempuan itu keluar rumah, misalnya mengantar perempuan itu ke tempat kerjanya, hal seperti itu terjadi secara berulang-ulang kali, sehingga laki-laki tersebut sudah merasa bebas mendekati perempuan tersebut karena sudah mendapatkan kepercayaan dari keluarga perempuan, dan sering pula laki-laki itu pulang *batandang* dari rumah perempuan itu larut malam bahkan sampai tengah malam, hal ini dapat

memimbulkan fitnah dan memberi peluang terjadinya hal-hal yang melanggar syari'ah agama.<sup>9</sup>

Berdasarkan latarbelakang tersebut kemudian penulis tertarik menuangkan masalah tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Tinjauan Hukum Islam Tentang Tradisi Batandang Sebagai Upaya Pertunangan (Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi batandang di Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap konsep tradisi batandang di Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota ?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan ini, supaya penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan hanya pada tinjauan hukum islam tentang *tradisi batandang* sebagai upaya pertunangan di Nagari Suayan Kab. Lima Puluh Kota .

---

<sup>9</sup> Dt, Panduko, *Pangulu, Suku Body Caniago*, (Balai Adat Kenagarian Suayan), Wawancara, Tanggal 3 Januari 2017

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Sesuai dengan rumusan yang diungkapkan di atas maka penelitian ini bertujuan: “Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi batandang sebagai upaya pertunangan (Di Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota)”
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap tradisi batandang di Kenagarian Suayan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan SI di Fakultas Syariah dan Hukum di UIN Suska Riau.
- b. Bagi akademis semoga hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan dalam pengetahuan Tinjauan Hukum Islam Tentang Tradisi Batandang Sebagai Upaya Pertunangan (Di Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota).
- c. Bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan Tinjauan hukum Islam Tentang Tradisi Batandang (Di Kenagarian Suayan Kabupaten Lima Puluh Kota).

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan secara kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berupa menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena



yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data (keterangan) dari instansi yang terkait langsung dengan lokasi penelitian, adapun penelitian pustaka (*library research*) yang dilakukan hanya sebagai pelengkap terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>10</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pelaku *batandang* di Nagari Suayan di Kab. Lima Puluh Kota, tokoh adat dan tokoh agama. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tinjauan Hukum Islam tentang *tradisi batandang* sebagai upaya Pertunangan di Nagari Suayan Kab. Lima Puluh Kota.

### 3. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pemuka Adat sebanyak 3 orang, tokoh Agama sebanyak 3 orang, pelaku yang *batandang* sebanyak 5 orang, karena jumlah populasi terbatas maka penulis menetapkan jumlah populasi sebagai sampel 11 orang pada penelitian ini dengan menggunakan *total Sampling*.

<sup>10</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ini, ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran dalam hal ini panca indra (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang dialami.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara yang penulis maksud adalah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak atau pemuka adat Nagari Suayan dan lembaga-lembaga adat yang ada di Nagari Suayan<sup>11</sup>

Adapun bentuk wawancara yang penulis gunakan dalam wawancara ini adalah wawancara terbuka (informal) yaitu wawancara yang mengandung unsur spontanitas, dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.<sup>12</sup>

#### 5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan sifat atau bentuk dari penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan penelitian ini dan dikaitkan dengan fakta-fakta di lapangan dan mengolahnya dalam

<sup>11</sup> AjI Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Yogyakarta: STAIN Po. PRESS, 2010), cet ke-1, hal 77-83.

<sup>12</sup> Lexy J. Meolong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Raja Rosada Karya, 2000), h 79

bentuk kata-kata bukan angka. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan.<sup>13</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mudahnya pemahaman terhadap penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan ini dengan membagi pada empat bab pada tiap-tiap bab terdiri dari sub bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang sejarah Nagari Suayan, letak geografis, kondisi masyarakat dan budaya

### **BAB III KONSEP TEORITIS TENTANG PEMINANGAN DAN KONSEP BATANDANG**

Bab ini berisikan konsep teoritis tentang peminangan yang meliputi definisi peminangan, hukum dan hikmah peminangan, melihat pinangan, perempuan-perempuan yang boleh dipinang, pendapat ulama tentang pertunangan, dan konsep/teori tentang *tradisi batandang* dan asal-usul *tradisi batandang*.

---

<sup>13</sup> Presetio Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Dia Fisip UI, 2006), h.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB IV TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG TRADISI BATANDANG SEBAGAI UPAYA PERTUNANGAN**

Bab ini berisikan bagaimana pelaksanaan *tradisi batandang* di Nagari Suayan Kab. Lima Puluh Kota dan bagaimana tinjauan Hukum Islam tentang tradisi batandang dan pelaksanaan tradisi batandang sebagai upaya pertunangan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Pada bab ini akan disimpulkan bagaimana penyelesaian jawaban dari persoalan-persoalan yang dikemukakan dalam rumusan masalah serta alasan-alasannya. Juga diikutsertakan dengan saran-saran yang berguna dalam persoalan-persoalan yang dibahas.

## **DAFTAR PUSTAKA**